

TINJAUAN SISTEMATIS TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) DAN DAMPAKNYA PADA GENERASI Z

¹Azzka Akmala Fikri, ²Risky Akaputra, ³Andriyani
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Gedung A, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419, Indonesia.
Email: azkaakmalafikri@gmail.com, risky.akaputra@umj.ac.id, andriyani@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena penggunaan rokok elektrik sebagai bagian dari gaya hidup di kalangan generasi Z. Sejumlah penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa rokok elektrik telah menjadi simbol gaya hidup baru bagi generasi ini, dengan berbagai alasan yang melatarbelakangi penggunaannya, seperti persepsi bahwa lebih sehat dibandingkan rokok konvensional, harga yang lebih terjangkau, beragamnya varian rasa, serta pengaruh lingkungan sosial. Rokok elektrik juga dipandang sebagai tren modern yang memiliki makna simbolik dalam merepresentasikan identitas dan status sosial.

Namun, studi-studi terdahulu belum secara mendalam membahas bagaimana aspek inovatif dari rokok elektrik mampu mendorong terbentuknya budaya konsumsi, serta kurang menyoroti keterlibatan perempuan dalam fenomena ini. Peneliti menyoroti bahwa penggunaan rokok elektrik juga semakin marak di kalangan perempuan generasi Z. Oleh sebab itu, peneliti berpendapat bahwa inovasi dalam produk rokok elektrik memiliki daya tarik tersendiri yang relevan dengan perempuan, sehingga menciptakan dinamika budaya konsumtif dan membentuk makna simbolis tertentu dalam penggunaannya.

Kata Kunci : Rokok, Elektronik, Gen Z, Sosial

Abstract

This study aims to examine the phenomenon of e-cigarette use as a part of lifestyle among Generation Z. Several previous studies have revealed that e-cigarettes have emerged as a new lifestyle symbol for this generation, with various underlying reasons for their use, such as the perception of being healthier than conventional cigarettes, more affordable prices, a wide range of flavors, and social environmental influences. E-cigarettes are also seen as a modern trend with symbolic meanings that represent identity and social status.

However, earlier studies have not thoroughly explored how the innovative aspects of e-cigarettes contribute to the development of consumer culture, nor have they paid sufficient attention to the involvement of women in this phenomenon. This research highlights that the use of e-cigarettes is also increasingly prevalent among Generation Z women. Therefore, the researcher argues that innovations in e-cigarette products possess a unique appeal to women, thereby creating a dynamic of consumer culture and shaping specific symbolic meanings in their use.

Keywords: Cigarettes, Electronics, Gen Z, Social

Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 578
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Rokok elektrik mulai dikenal di Indonesia sekitar tahun 2012, seiring dengan kembalinya sejumlah warga negara Indonesia dari luar negeri yang membawa perangkat tersebut. Sejak saat itu, penggunaannya mulai meluas, terutama di kalangan remaja dan pelajar, sehingga popularitas vape pun meningkat. Vape merupakan perangkat elektronik yang mengubah cairan menjadi uap, dan banyak perokok tembakau beralih ke vape karena dianggap lebih modern.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kandungan dalam rokok elektrik bisa menimbulkan risiko kesehatan yang bahkan lebih besar dibandingkan rokok biasa. Cairan vape umumnya mengandung nikotin serta berbagai senyawa kimia berbahaya. Penelitian juga menemukan bahwa paparan bahan kimia dari cairan vape, terutama yang mengandung perisa, dapat memicu peningkatan biomarker yang menandakan peradangan, kerusakan jaringan, dan bahkan kematian sel.

Sayangnya, banyak Generasi Z tidak menyadari bahwa selain menjadi perokok aktif, mereka juga berisiko menjadi perokok pasif. Meskipun mereka mengetahui potensi bahaya dan efek samping dari vape seperti kecanduan dan risiko terkena penyakit seperti pneumonia lipoid banyak yang tetap menggunakannya. Nikotin dalam vape dapat merangsang otak untuk melepaskan dopamin dalam jumlah besar, yang berkontribusi pada ketergantungan. Pneumonia lipoid sendiri disebabkan oleh masuknya zat mirip lemak ke paru-paru, dengan gejala seperti nyeri dada, sesak napas, batuk berat, dan batuk berdarah. Bila tidak segera ditangani, penyakit ini dapat berakibat fatal. Oleh karena itu, jelas bahwa vaping memiliki lebih banyak bahaya daripada manfaat¹

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengungkapkan bahwa sekitar 1,25 miliar orang di dunia, atau sepertiga dari populasi global yang berusia 15 tahun ke atas, merupakan perokok. Angka ini diperkirakan akan terus bertambah seiring pertumbuhan penduduk dunia, di mana antara 80 hingga 100 ribu orang setiap harinya mulai merokok dan berpotensi mengalami ketergantungan. Pada tahun 2000, sekitar 25% dari populasi orang dewasa di Amerika Serikat tercatat sebagai perokok, mengalami peningkatan sebesar 50% dibandingkan dengan data tahun 1988. Lebih dari 80% perokok mulai merokok sebelum usia 18 tahun, dan diperkirakan sekitar 3.000 remaja mulai merokok setiap harinya. Antara tahun 2001 hingga 2003, Indonesia menempati peringkat kelima sebagai negara dengan konsumsi rokok tertinggi di dunia. Sejak tahun 1960 hingga 2003, konsumsi rokok di Indonesia meningkat drastis sebesar 3,8 kali lipat, dari 35 miliar batang menjadi 171 miliar batang per tahun. WHO juga memperkirakan bahwa merokok merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang menyebabkan sekitar 8,4 juta kematian setiap tahunnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research). Studi literatur dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena penggunaan rokok elektrik (vape) di kalangan Generasi Z dari berbagai perspektif, baik psikologis, sosial, budaya, maupun kesehatan.

Penelitian ini sudah melewati Kaji Etik dengan Nomor 10.031.C/KEPK-FKMUMJ/V/2025 dengan Data diperoleh melalui penelusuran artikel-artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional terakreditasi, laporan penelitian, serta berita relevan dari media daring yang terbit dalam rentang waktu 2018-2024. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan beberapa basis data seperti Google Scholar, ScienceDirect, ResearchGate, dan portal jurnal universitas.

¹ Novriyandi Rizki, "Vape dan Generasi Z: Tren Modern dengan Ancaman Kesehatan Mematikan di Baliknnya", <https://m.kumparan.com/yaa-itu/vape-dan-generasi-z-tren-modern-dengan-ancaman-kesehatan-mematikan-di-baliknnya-23mJyzKYDPe>, diakses pada 22 april 2025

Tabel 1. Daftar Literatur yang digunakan dalam Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Publikasi dan Tahun	Kesimpulan
1	Novriyandi Rizki	Vape dan Generasi Z: Tren Modern dengan Ancaman Kesehatan Mematikan di Balikny	2023	Vape dianggap modern dan keren oleh Gen Z, namun menyimpan risiko serius terhadap kesehatan seperti gangguan paru-paru, kecanduan nikotin, dan bahkan kematian sel akibat bahan kimia dalam liquid.
2	Rizalhadizan	Definisi, Sejarah dan Filosofi Rokok di Dunia	Tanpa Tahun	Rokok bermula sebagai simbol spiritual dan budaya, berkembang menjadi alat konsumsi global. Vape muncul sebagai bentuk modern dari rokok, mencerminkan transformasi budaya dan teknologi dalam perilaku merokok.
3	Nopia Fitri Ayu	Konteks Sosial dan Kultural	2024	Perilaku penggunaan vape dipengaruhi oleh interaksi sosial, budaya populer, dan globalisasi. Media sosial berperan besar dalam memperkuat tren di kalangan remaja.
4	Made Karma Maha Wirajaya	Determinan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Kalangan Remaja di Indonesia	2024	Teman sebaya, rasa penasaran, persepsi tentang keamanan vape, serta kemudahan akses menjadi faktor utama remaja menggunakan vape. Studi ini menekankan perlunya edukasi kritis.
5	Labora Sitinjak	Faktor-faktor yang mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik	2023	Faktor internal (emosi, stres, keingintahuan) dan eksternal (lingkungan, pengaruh teman, akses internet) menjadi penentu utama konsumsi vape pada remaja. Regulasi yang lemah juga memperburuk situasi.

6	Rizal Fadli	Efek Samping Vape yang Mesti Diketahui 2023	Vape tetap berisiko meskipun tanpa asap tembakau. Kandungan nikotin dan bahan kimia dalam liquid dapat menyebabkan kecanduan, kanker, penyakit paru-paru, gangguan jantung, dan risiko kehamilan.
---	-------------	---	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Rokok

Dalam Definisi rokok merupakan kertas yg berupa silinder atau tabung dgn mempunyai ukuran panjang 70 hingga 120 mm. ukuran panjang ini tergantung dr kombinasi brand, & pula tempat produksinya. Namun, pada lazimnya rokok memiliki ukuran diameter sekitar 10 mm. Tabung atau silinder yg terbuat dr kertas itu berisi beberapa potongan daun yg sudah dicacah & dimasukkan ke dlm silinder tersebut. Nah, kertas selaku pembungkusnya disebut selaku *viper*.²

Namun Seiring Berjalannya Waktu, Rokok berkembang menjadi Rokok Elektrik yang saat ini sangat digemari oleh Para Gen Z saat ini.

Rokok elektronik, atau yang dikenal juga sebagai *electronic cigarette* (e-cigarette), merupakan salah satu bentuk terapi pengganti nikotin (*Nicotine Replacement Therapy/NRT*) yang bekerja dengan tenaga baterai untuk menghasilkan uap nikotin. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengklasifikasikan perangkat ini sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) (BPOM, 2015). Perangkat ini dirancang untuk memberikan sensasi merokok tanpa melalui proses pembakaran tembakau (Tanuwihardja dan Susanto, 2012).

Secara teknis, rokok elektrik memanaskan cairan yang mengandung nikotin, zat perasa, propilen glikol, dan gliserol, sehingga menghasilkan uap yang dihirup oleh pengguna. Perangkat ini sering disebut juga dengan istilah *vaporizer* dan dianggap sebagai alternatif dari rokok tembakau. Meskipun tidak mengandung zat berbahaya seperti tar dan karbonmonoksida yang biasa ditemukan dalam asap rokok konvensional, rokok elektrik tetap mengandung nikotin zat adiktif yang dapat menimbulkan ketergantungan.

Sejarah Rokok

Keberadaan rokok elektrik sebenarnya bukanlah hal baru. Sejak tahun 1963, alat ini telah ditemukan oleh Herbert A. Gilbert, meskipun pada masa itu belum dikembangkan secara luas. Inovasi besar kemudian datang dari Hon Lik, seorang apoteker asal Tiongkok, yang berhasil menciptakan dan memproduksi rokok elektrik dalam bentuk modern pada tahun 2003. Setahun setelahnya, temuannya dipatenkan dan mulai diperkenalkan ke pasar internasional pada tahun 2006 hingga 2007, dengan beragam merek yang bermunculan (Caponnetto et al., 2012).

Di Indonesia, rokok elektrik mulai menunjukkan tren yang meningkat dan menjadi gaya hidup baru, terutama di kalangan anak muda. Popularitasnya semakin melejit seiring dengan hadirnya berbagai varian perangkat yang ditawarkan. Konsumen kini dapat memilih dari beragam model dengan ukuran, warna, desain, serta kapasitas baterai yang berbeda-beda.

² Rizalhadizan, "Definisi, Sejarah Dan Filosofi Rokok Didunia", <https://sosiologiku.com/definisi-sejarah-dan-filosofi-rokok-didunia/>, diakses pada tgl 22 april 2025

Fenomena ini juga ditandai dengan menjamurnya penjual rokok elektrik, baik di toko fisik maupun di platform daring.

Kemudahan akses menjadi salah satu alasan utama mengapa rokok elektrik begitu cepat menyebar. Tak hanya tersedia di toko online, produk ini juga banyak dipromosikan dan dijual melalui media sosial. Dari segi harga pun sangat bervariasi, mulai dari yang terjangkau di kisaran ratusan ribu rupiah, hingga perangkat premium yang harganya mencapai jutaan. Ketersediaan berbagai rasa dan aroma semakin memperkuat daya tarik rokok elektrik di tengah masyarakat.

Faktor- Faktor yang mempengaruhi Gen Z menggunakan Vape (Rokok Elektronik)

Ada beberapa faktor mengapa banyak Gen Z yang menggunakan Vape, Faktor tersebut dibagi menjadi 3 :

1. Faktor Sosial dan Kultural

Perilaku seseorang dan masyarakat dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan sosial dan kultural mereka. Identitas sosial yang unik diciptakan oleh interaksi antara kedua konteks ini dan memengaruhi dinamika hubungan sosial di setiap kelompok masyarakat. Selain itu, perkembangan sosial dan kultural dipengaruhi oleh berbagai variabel, seperti politik, globalisasi, dan teknologi.³ Dengan memahami konteks sosial dan kultural, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Rokok Elektronik berkembang secara pesat dikalangan Gen Z.

Penggunaan Vape sudah menjadi bagian dari budaya populer di berbagai komunitas anak muda. Dalam musik, film, atau konten digital, vape sering ditampilkan tanpa memperlihatkan konsekuensi negatifnya.

Dengan Penggunaan Handpone tanpa pengawasan juga termasuk faktor yang cukup dominan karena penggunaan Rokok Elektronik dikalangan Gen Z.

2. Faktor Internal

a. Rasa Ingin Tahu dan Eksplorasi Diri

Generasi Z dikenal memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru, termasuk tren gaya hidup. Vape sering dipandang sebagai inovasi modern dibanding rokok konvensional. Keingintahuan untuk mencoba sesuatu yang baru mendorong mereka mencoba vape sebagai bentuk eksplorasi identitas.

b. Manajemen Emosi dan Stres

Banyak pengguna muda melaporkan bahwa mereka menggunakan vape untuk mengelola stres, kecemasan, atau tekanan akademik dan sosial. Nikotin dalam vape memberikan efek relaksasi sesaat, sehingga menjadi pelarian dari beban emosional.

c. Pencarian Identitas dan Citra Diri

Sebagai fase perkembangan identitas, banyak individu Gen Z yang memandang vape sebagai bagian dari citra "keren", "dewasa", atau "rebel". Penggunaan vape kadang diposisikan sebagai simbol status atau keunikan.

³ Nopia Fitri Ayu, "Konteks Sosial dan Kultural", <https://www.kompasiana.com/nopiafitri7552/671e0b9a34777c19b156f063/konteks-sosial-dan-kultural>, diakses pada 22 april 2025

d. Ketergantungan Nikotin

Penggunaan yang berulang dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis terhadap nikotin. Hal ini memperkuat kebiasaan penggunaan walaupun pengguna sudah menyadari potensi bahayanya.⁴

e. Rasa yang menarik

Yang sangat menjadi hal yang paling menafrik Vape hadir dengan ratusan varian rasa mulai dari buah-buahan, dessert (seperti vanila, cokelat, karamel), hingga minuman (kopi, soda, teh). Ini membuat pengguna merasa lebih bebas dan bisa menyesuaikan dengan selera pribadi. Dan asap yang dikeluarkan tidak bau menyengat maka dari itu kalangan gen Z lebih menyukai Rokok Elektrik dibanding Rokok Konvensional.

3. Faktor Eksternal

Banyak Gen Z atau para remaja saat ini mengonsumsi rokok elektrik (Vape) hingga 69% karena faktor Teman Sebaya.⁵

Hal ini, dilakukan remaja yang sering kali terjadi mengikuti gaya pertemanan dengan alasan psikologis dan sosial mereka yang alami yang memang pada masa pertumbuhan yang biasanya bertujuan untuk, mencari identitas diri, keinginan untuk diterima teman sebaya dalam grup, bisa jadi karena adanya tekanan sosial agar tidak dianggap aneh berbeda ataupun ketinggalan zaman.

Faktor eksternal lainnya yaitu Maraknya iklan atau paparan media sosial . Karna hal ini Media sosial berperan besar dalam membentuk opini dan tren. Banyak konten promosi vape muncul dalam bentuk tidak langsung melalui influencer atau selebgram, yang menjadikan vape tampak gaya, aman, dan menarik.

Mudahnya Aksesibilitas vape di pasaran baik online maupun offline juga turut membuat penggunaannya meningkat dan meluas dari semua kalangan . Banyak produk tidak dibatasi secara ketat oleh usia, sehingga remaja dapat dengan mudah memperolehnya.

Minimnya pengetahuan tentang bahaya vape membuat banyak Generasi Z menganggapnya lebih aman dibanding rokok biasa. Kurangnya edukasi kesehatan dari sekolah, keluarga, atau media juga memperkuat persepsi ini.

Dampak dari penggunaan Vape (Rokok Elektronik)

Sebagian orang berpendapat bahwa rokok elektrik lebih populer dan dianggap lebih aman dibandingkan rokok konvensional. Pendapat ini muncul karena vape tidak mengandung tembakau seperti rokok tradisional. Namun, klaim mengenai keamanannya belum sepenuhnya terbukti. Meskipun tidak mengandung tembakau, rokok elektrik tetap mengandung sejumlah zat yang dapat berdampak negatif pada kesehatan, tergantung dari frekuensi pemakaian serta jenis zat kimia yang digunakan.

Vape bekerja dengan cara memanaskan cairan dalam perangkatnya hingga menghasilkan uap yang dihirup oleh pengguna. Cairan ini biasanya mengandung nikotin, propilen glikol, gliserin, dan zat perasa. Keempat bahan tersebut diketahui dapat menimbulkan berbagai risiko kesehatan, yang sering kali disepelekan oleh pengguna.

Salah satu bahaya utama dari penggunaan rokok elektrik adalah meningkatnya risiko gangguan pernapasan seperti asma dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK). PPOK merupakan kondisi serius yang menyebabkan kerusakan paru-paru dan menghambat aliran

⁴ Made Karma Maha Wirajaya, "Determinan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Kalangan Remaja di Indonesia", https://www.researchgate.net/publication/382624653_Determinan_Penggunaan_Rokok_Elektrik_Vape_pada_Kalangan_Remaja_di_Indonesia, diunduh pada 22 april 2025

⁵ Labora sitinjak, "Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja mengonsumsi rokok elektrik", <https://ejournal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/127/95>, diunduh pada 22 april 2025

udara, sehingga penderitanya mengalami kesulitan bernapas. Kerusakan ini bersifat permanen dan tidak dapat dipulihkan. Bahkan, pengguna vape memiliki kemungkinan enam kali lebih tinggi untuk terkena kanker paru-paru dibandingkan dengan yang tidak menggunakan.

Selain itu, kandungan nikotin dalam vape juga sangat berpotensi menyebabkan ketergantungan. Nikotin bekerja memengaruhi sistem saraf dan otak, mendorong pengguna untuk terus mengonsumsinya. Proses kecanduan ini membuat pengguna kesulitan berhenti dan bisa mengalami gejala penarikan yang cukup berat. Oleh karena itu, menggunakan vape sebagai alat bantu berhenti merokok belum tentu menjadi solusi yang efektif.

Rokok elektrik juga berisiko meningkatkan kemungkinan terkena kanker. Proses pemanasan cairan vape, khususnya propilen glikol dan gliserin, dapat menghasilkan zat formaldehid senyawa yang tergolong karsinogen kelas 1. Zat ini memiliki potensi tinggi untuk memicu kanker, terutama jika dikonsumsi oleh remaja yang tubuhnya masih dalam tahap perkembangan.

Dampak lain yang tak kalah serius adalah gangguan pada janin bagi ibu hamil yang menggunakan vape, baik secara langsung maupun akibat paparan asap dari lingkungan sekitar (perokok pasif). Nikotin dan bahan kimia lainnya dapat mengganggu perkembangan otak janin, menghambat pertumbuhan embrio, serta berpotensi merusak daya ingat anak di kemudian hari.

Selain paru-paru dan otak, jantung pun tak luput dari bahaya vape. Sama seperti rokok biasa, vape mengandung nikotin yang bersifat adiktif. Nikotin dapat meningkatkan tekanan darah dan denyut jantung secara signifikan, yang dalam jangka panjang dapat memicu serangan jantung maupun penyakit kardiovaskular lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan rokok elektrik (vape) di kalangan Generasi Z merupakan fenomena sosial dan kultural yang kompleks. Meskipun awalnya diciptakan sebagai alternatif yang dianggap lebih aman daripada rokok konvensional, vape ternyata tetap mengandung berbagai zat kimia berbahaya seperti nikotin, formaldehida, dan logam berat lainnya yang berdampak buruk bagi kesehatan. Sejarah perkembangannya yang dimulai dari Tiongkok hingga menyebar ke seluruh dunia menunjukkan bahwa teknologi ini dengan cepat diadopsi, terutama oleh kalangan muda.

Faktor-faktor yang mendorong remaja, khususnya Generasi Z, untuk menggunakan vape terdiri dari dorongan internal seperti keingintahuan, pencarian identitas diri, dan pengelolaan stres, serta dorongan eksternal seperti pengaruh teman sebaya, paparan media sosial, dan iklan yang menyesatkan. Budaya populer yang menormalisasi perilaku merokok elektronik juga memperparah tren ini. Selain itu, persepsi yang keliru Penggunaan vape dinilai lebih tidak berbahaya dibandingkan rokok tradisional. Semakin meningkat penggunaannya, padahal vape tetap membawa risiko kesehatan serius seperti kerusakan paru-paru, ketergantungan nikotin, gangguan pada sistem kardiovaskular, dan potensi gangguan perkembangan pada anak atau janin.

Dengan demikian, penggunaan vape oleh Generasi Z bukan hanya persoalan gaya hidup, tetapi juga berkaitan erat dengan kurangnya edukasi kesehatan dan lemahnya regulasi yang mengatur peredarannya. Upaya pencegahan dan edukasi yang lebih menyeluruh sangat diperlukan untuk memutus rantai normalisasi dan memberikan pemahaman yang benar tentang risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh rokok elektrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bing. (n.d.). Sosial dan kultural adalah. Retrieved April 29, 2025, from <https://www.bing.com/search?q=sosial+dan+kultural>.
- Consumer Advocates for Smoke-Free Alternatives Association. (n.d.). Historical timeline of electronic cigarettes. CASAA. Retrieved April 29, 2025, from <https://casaa.org/education/vaping/historical-timeline-of-electronic-cigarettes/>
- Fadli, R. (2025, Februari 12). *Waspada, Ini 5 Efek Samping Vape yang Mesti Diketahui*. halodoc.com. <https://www.halodoc.com/artikel/waspada-ini-5-efek-samping-vape-yang-mesti-diketahui>
- Hadizan, R. (2023, Mei 2). *Definisi, Sejarah Dan Filosofi Rokok Didunia*. sosilogiku.com. <https://sosiologiku.com/definisi-sejarah-dan-filosofi-rokok-didunia>.
- Labora sitinjak, "Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi rokok elektrik", <https://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/127/95>.
- Made Karma Maha Wirajaya, "Determinan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Kalangan Remaja di Indonesia", https://www.researchgate.net/publication/382624653_Determinan_Penggunaan_Rokok_Elektrik_Vape_pada_Kalangan_Remaja_di_Indonesia.
- Nopia Fitri Ayu, "Konteks Sosial dan Kultural", <https://www.kompasiana.com/nopiafitri7552/671e0b9a34777c19b156f063/konteks-sosial-dan-kultural>.
- Ramadhan, N. R. (2024, Oktober 24). *Vape dan Generasi Z: Tren Modern dengan Ancaman Kesehatan Mematikan di Baliknya*. kumparan.com. <https://kumparan.com/yaa-itu/vape-dan-generasi-z-tren-modern-dengan-ancaman-kesehatan-mematikan-di-baliknya-23mJyzKYDPe>.
- Rizalhadizan, "Definisi, Sejarah Dan Filosofi Rokok Didunia", <https://sosiologiku.com/definisi-sejarah-dan-filosofi-rokok-didunia/>, diakses pada tgl 22 april 2025
- Rizal Fadli, "Efek Samping Vape yang Mesti Diketahui", <https://www.halodoc.com/artikel/waspada-ini-5-efek-samping-vape-yang-mesti-diketahui>.
- Sari, N. P., & Sari, R. N. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Rokok Elektrik (Vape) dengan Perilaku Penggunaan Vape di SMAN 1 Batam. *Zona Bidan*, 12(2), 45-52. <https://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonabidan/article/view/1202>
- Sitinjak, L., & Susihar. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya (JAKHKJ)*, 6(1).
- Swandani, K. (2024, Oktober 27). *Konteks Sosial dan Kultural*. kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/nopiafitri7552/671e0b9a34777c19b156f063/konteks-sosial-dan-kultural>
- Wirajaya, M. K. M. (2024, Juni). Determinan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Kalangan Remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 10(2).
- Novriyandi Rizki, "Vape dan Generasi Z: Tren Modern dengan Ancaman Kesehatan Mematikan di Baliknya", <https://m.kumparan.com/yaa-itu/vape-dan-generasi-z-tren-modern-dengan-ancaman-kesehatan-mematikan-di-baliknya-23mJyzKYDPe>.